

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA-SISWI SMK BABUSSALAM BANJAREJO PAGELARAN MALANG

Ilmiyah¹, Hasan Bisri², Sumarno Aziz³

Universitas Islam Raden Rahmat Malang¹,

Universitas Islam Raden Rahmat Malang²,

Universitas Islam Raden Rahmat Malang³,

Ilmiyah679@gmail.com

hasanbisriunira07@gmail.com

sumarno@uniramalang.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi kurang sadarnya siswa-siswi akan pentingnya kedisiplinan belajar. Dalam penelitian ini akan dipaparkan bagaimana Upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa-siswi di SMK Babussalam Banjarejo Pagelaran Malang. Adapun fokus penelitian ini adalah: (1) Bagaimana kedisiplinan belajar siswa-siswi SMK Babussalam. (2) Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa-siswi SMK Babussalam. (3) apa saja faktor pendukung dan penghambat kedisiplinan belajar siswa-siswi SMK Babussalam. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data deskripsi kualitatif dengan langkah: pengumpulan data, penyajian data, menarik kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar siswa-siswi SMK Babussalam terlaksana sebagaimana mestinya. Meskipun dapat dikatakan awalnya kedisiplinan dapat tercipta dengan adanya pengaruh dari tata tertib. namun lambat laun siswa-siswi terbiasa belajar dengan disiplin dengan adanya peraturan. kedisiplinan yang diterapkan sudah diprioritaskan dan terintegritas. Meski belum terelisasasikan secara menyeluruh dikarenakan adanya perbedaan karakter antara satu sama lain. Akhirnya pihak sekolah berupaya untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa- siswi diantaranya dengan Adanya pemberian sanksi bagi yang melanggar kedisiplinan, yang mungkin akan menjadikan perubahan kearah lebih baik adalah dengan adanya sanksi meski tidak 100% ampuh dalam merubah mereka, tetapi setidaknya siswa-siswi yang melanggar itu enggan untuk mengulangi kesalahannya.

Kata kunci: *Upaya Guru, Kedisiplinan Belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Dengan demikian karakter peserta didik akan tercermin melalui pendidikan yang diperolehnya, baik dalam lingkungan sekolah, maupun lingkungan sekitar. Lingkungan sekolah memiliki peranan yang cukup besar dibangun dan dikembangkan sedini mungkin mengingat disiplin memegang peran yang sangat penting. Disiplin merupakan tindakan yang

menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Oleh karena itu, kedisiplinan harus ditanamkan demi tercapainya tujuan pendidikan.

Disiplin pada hakekatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk melakukan kewajiban serta perilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkungan tertentu. Dengan lingkungan yang membuat suatu peraturan yang harus dipatuhi danditaati, sehingga seorang siswa dipaksa untuk mengikuti semua peraturan yang ada, dari situlah siswa akan terbiasa untuk selalu mentaati tata tertib sehingga timbulah sikap disiplin pada siswa.

Dalam penerapan sikap disiplin perlu dibuat suatu aturan dan tata tertib yang realistis menuju suatu titik yaitu kualitas. Tata tertib bukanlah buatan binatang, akan tetapi buatan manusia, sehingga sebagai pembuat dan pelaku setiap manusia harus bisa mengembangkan sikap disiplin dan patuh terhadap waktu ataupun peraturan yang ada. SMK Babussalam merupakan lembaga yang menerapkan aturan yang berupa kedisiplinan siswa yaitu disiplin dalam kehadiran, datang tepat waktu, berpakaian yang rapi lengkap dengan atributnya, pengaturan waktu untuk belajar dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Siswa dalam mengikuti kegiatan belajar disekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diperlukan disekolah.

Setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib. Setiap guru berusaha untuk mengajarkan disiplin kepada siswa-siswanya, dengan menanamkan perilaku yang dianggap baik dan menghindari perilaku yang dianggap tidak baik. Salah satu upaya agar dilaksanakan oleh siswa adalah dengan pemberian layanan bimbingan disekolah, dengan pemberian layanan ini diharapkan siswa dapat mematuhi peraturan atau siswa dapat berperilaku disiplin disekolah. Disekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik.

Peraturan yang ditetapkan wajib dipatuhi dan diikuti oleh setiap siswa, apabila siswa berhalangan dalam mengikuti kegiatan tersebut maka wajib izin kepada guru yang bersangkutan atau yang menangani kegiatan tersebut. Bagi siswa yang melanggar peraturan atau tata tertib, maka harus berani bertanggung jawab atas kesalahan atau pelanggaran yang sudah diperbuatnya, dengan dikenakan hukuman yang sudah diperbuatnya, dengan dikenakan hukuman yang sudah ditetapkan oleh kepala sekolah dan guru, yang mana hukuman disini bersifat mendidik.

Dengan demikian masih ada saja siswa yang tidak mematuhi peraturan dengan

melanggar tata tertib yang sudah ditetapkan, seperti halnya datang kesekolah terlambat, keluar kelas sebelum waktunya, berpakaian kurang rapi dan sebagainya. Untuk memperbaiki keadaan yang demikian tidak mudah. Hal ini diperlukan kerja keras dari berbagai pihak untuk mengubahnya, salah satunya adalah penerapan disiplin yang didukung oleh guru terhadap siswa, sehingga berbagai jenis pelanggaran terhadap tata tertib sekolah dapat dicegah.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMK Babussalam banjarejo pagelaran malang, maka dalam penelitian ini yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif merupakan rincian dari suatu fenomena yang diteliti. Metode kualitatif deskriptif secara garis besar dibagi menjadi 2 yaitu metode kualitatif interaktif dan non interaktif.

Metode kualitatif interaktif merupakan studi mendalam yang menggunakan tehnik pengumpulan data langsung dari orang yang bersangkutan dalam lingkungan tersebut. Metode kualitatif non interaktif disebut juga penelitian analitis, mengadakan pengkajian berdasarkan analisis, dan mengadakan sintesis data untuk kemudian memberikan interpretasi terhadap konsep, kebijakan dan peristiwa yang secara langsung ataupun tidak langsung diamati.

Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah yang sebenarnya dan sesungguhnya. Penelitian ini juga digolongkan kedalam penelitian studi etnografi. Model etnografi adalah model penelitian kualitatif yang memiliki tujuan mendeskripsikan karakteristik kultural yang terdapat diri individu atau sekelompok orang yang menjadi anggota sebuah kelompok masyarakat kultural.

Untuk mencapai keberhasilan dalam penelitian, maka ada beberapa

prosedur pengumpulan data yang harus dilakukan oleh peneliti. Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui prosedur pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Beberapa macam teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode observasi partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat sehari-hari dengan obyek pengamatan yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti juga berusaha untuk ikut melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh bisa lebih lengkap dan akurat. Penelitian kualitatif observasi yang digunakan adalah observasi tidak berstruktur karena dalam penelitian kualitatif masalah penelitian belum jelas.

2. Metode wawancara mendalam

Esterberg mendefinisikan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dengan wawancara peneliti lebih yakin dan berharap bahwa fakta yang ditemukan akan lebih mendalam dan terkonstruksi. Wawancara juga akan membuat peneliti menemukan hal-hal baru yang tidak bisa ditemukan dalam tahap observasi. Berdasarkan keterangan di atas subyek wawancara dalam penelitian ini adalah wakasis, guru BK, kepala tartib SMK Babussalam.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Irawan adalah teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian, dokumen yang diketik dapat berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi,

dokumen dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, laporan kerja, notulen rapat, catatan khusus, rekaman kaset, rekaman video, foto dan lain sebagainya.

Adapun data dalam hal ini adalah:

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama adalah wakasis, guru BK, dan kepala tartib SMK Babussalam.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data pengumpul data. Dalam penelitian ini sumber data sekunder didapatkan peneliti dari data tentang SMK Babussalam, foto-foto, dokumen danarsip SMK Babussalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti sejak 2 februari sampai 7 maret di smk babussalam, maka dapat diketahui hasil penelitian mengenai upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa-siswi SMK Babussalam sebagai berikut;

1. Kedisiplinan belajar siswa-siswi SMK Babussalam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Pada dasarnya karakter siswa-siswi satu sama lain itu tidaklah sama. Namun, tata tertib dapat menjadi salah satu cara untuk meminimalisir siswa-siswi yang tidak berminat untuk ikut dalam alurnya. Dari masuksekolah, pergantian jam pelajaran hingga jam pulang sekolah. Maka dari itu, kedisiplinan belajar tentulah dapat terlaksana sebagaimana mestinya. Meskipun dapat dikatakan awalnya kedisiplinan dapat tercipta dengan adanya pengaruh dari tata tertib. Disamping itu, tenaga pengajar juga berperan penting dalam kedisiplinan belajar siswa-siswi SMK Babussalam. Baik tingkatan paling atas

yaitu kepala sekolah sampai tingkatan staf tata usaha. Hal tersebutlah yang sangat dijaga oleh pendiri SMK Babussalam sehingga kedisiplinan belajar menjadi efektif, selectif, dan intensif.

Dalam pembelajaran yang paling utama adalah membentuk karakter siswa, karena dengan karakter siswa yang sudah jadi, siswa akan lebih mendahulukan kewajibannya. Apa kewajibannya? Yaitu belajar dengan baik, disiplin dengan peraturan sekolah dan patuh dengan arahan atau bimbingan guru. Jadi, tanpa disuruh siswa-siswi sudah melaksanakan kewajiban (belajar)

Menegakkan kedisiplinan belajar dikalangan siswa-siswi bukanlah perkara yang mudah. Sebab, setiap siswa-siswi memiliki karakter yang berbeda-beda. Tidak semua siswa-siswi menyukai pelajaran disekolah. Namun, dengan adanya tata tertib adalah salah satu alternatif agar siswa-siswi mau melaksanakan proses pembelajaran. Meskipun awalnya kedisiplinan tercipta dengan adanya tata tertib, namun lambat laun siswa-siswi akan terbiasa belajar dengan disiplin dengan adanya peraturan.

Jika diperhatikan dari lingkungan SMK Babussalam adakalanya sekolah ini dapat dikatakan sebagai sekolah swasta berasa negeri. Mengapa demikian? Karena pada hakekatnya, sekolah negeri pada umumnya lebih mengedepankan kedisiplinan belajar. Selain itu, sekolah yang patut di acungi jempol adalah sekolah yang menjadikankedisiplinan belajar sebagai unsur pokok. Begitupun di SMK Babussalam, kedisiplinan yang diterapkan sudah diprioritaskan dan terintegritas. Meski belum terelisasikan secara menyeluruh. Namun, selogan “pelan tapi pasti” dirasa cukup dalam menjelaskan proses tumbuhnya benih-benih kedisiplinan sehingga membantudalam membentuk

karakter siswa yang menjadi salah satu visi misi SMK Babussalam. kedisiplinan dapat membuat segalanya menjadi teratur dan berjalan sesuai dengan alur. Setiap aktivitas di dunia ini akan berjalan dengan seimbang dan terencana apabila diiringi dengan sikap disiplin terutama dalam hal belajar.

2. Upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa-siswi SMK Babussalam

Dari hasil wawancara dan pengamatan, bahwa Jika kita perhatikan dilingkungan luas, peraturan pasti akan memberi pengaruh baik dimanapun itu. Begitupun dilingkungan SMK Babussalam aturan atau lebih dikenal dengan tata tertib, membuat aktivitas lebih terschedule atau terjadwal dan tentunya disiplin. Namun, siswa-siswi kerap memiliki mindset bahwa aturan ada untuk dilanggar. Dihal tersebut, tidak sedikit dari mereka menjadikan prinsip tersebut untuk berulah. Maka dari itu, yang mungkin akan menjadikan perubahan kearah lebih baik adalah dengan adanya sanksi meski tidak 100% ampuh dalam merubah mereka, tetapi setidaknya siswa-siswi yang melanggar itu enggan untuk mengulangi kesalahannya. Dikarenakan SMK Babussalam adalah salah satu sekolah yang berbasis pondok pesantren tentu sanksi yang diberikan juga mengarah pada keagamaan. Seperti menghatamkan al-qur'an, membaca ayat kursi dan sebagainya.

Selain itu siswa-siswi yang melanggar juga diberi tindakan berupa bersih-bersih lingkungan sekitar. Dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa-siswi SMK Babussalam guru mengupayakan dengan melakukan penekanan terhadap siswa-siswi. seperti, guru selalu memperhatikan kegiatan belajar siswa-siswi agar merasa dipedulikan dan

takut akan hukuman yang akan diberikan kepada siswa-siswi yang melanggar peraturan. Apabila siswa-siswi tidak menghiraukan, guru bisa mengancam siswa- siswi. Seperti tidak naik kelas karena tidak pernah mengerjakan tugas sehingga nilainya kurang, jika tidak naik kelas dia akan malu kepada teman sebayanya, hal itu dapat membangkitkan semangat siswa-siswi untuk terus belajar agar dapat memperbaiki nilai.

Dan lagi, guru mengajarkan dan menekankan siswa-siswi untuk disiplin dalam penggunaan waktu. Mulai dari hal sederhana seperti ketika siswa terlambat masuk kelas, guru harus langsung memberi hukuman yang sesuai dengan peraturanyang ada. Agar kejadian tersebut tidak diulangi dan siswa-siswi merasa jera, serta guru selalu melakukan pengecekan catatan atau tugas secara rutin agar siswa lebih menekankan untuk memperhatikan dan mencatat keterangan guru. Dengan itu semua akan mulai disiplin dalam kegiatan belajar.

Selain itu, upaya yang guru lakukan dalam meningkatkan kedisiplinan yaitu, guru seharusnya bisa menjadi teladan dalam berdisiplin, seperti datang tepat waktu, siswa tidak akan mempunyai sikap disiplin jika melihat gurunya sendiri tidak disiplin. Guru harus menghindari kebiasaan datang terlambat masuk ke kelas.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor Pendukung

Hasil wawancara dan pengamatan bahwa, Aktivitas belajar mengajar dilaksanakan dengan menerapkan kedisiplinan. Dan adanya sikap disiplin dalam proses belajar mengajar tersebut dapat terpengaruh oleh beberapa faktor adakalanya faktor itu berasal dari diri sendiri atau dorongan dari luar pribadi kita. Faktor terbentuknya kedisiplinan

dari diri sendiri seperti adanya keinginan atau minat. Karena minat adalah faktor utama terciptanya sikap disiplin. Jika minat itu tertanam dalam keperibadian seorang pelajar maka ia akan semangat dalam melakukan atau mengikuti pelajaran. Kemudian setelah minat itu ada, lalu didorong oleh beberapa faktor eksternal. Seperti fasilitas sekolah yang memadai seperti, adanya LAB (laboratorium) untuk masing-masing jurusan.

Faktor pendukung dari kedisiplinan belajar siswa-siswi sebenarnya bermacam-macam dimulai dari faktor internal sampai faktor internal. Contoh dari faktor internal, seperti minat. Kenapa harus minat, karena minat adalah keinginan atau kemauan yang timbul dari dalam individu sendiri, dengan adanya dorongan dalam diri sendiri pasti akan terciptanya dorongan untuk belajar. Selain faktor internal juga didukung dengan adanya faktor eksternal, yaitu mencakup lingkungan sekolah, seperti fasilitas-fasilitas yang tersedia, seperti tersedianya fasilitas lab untuk masing-masing jurusan karena sesungguhnya minat yang kuat harus dilengkapi dengan fasilitas yang memadai

Ditinjau dari fasilitas yang ada di SMK Babussalam, hal tersebut sudahlah cukup mendorong kedisiplinan dalam belajar media yang menyenangkan dan memadai akan membuat rasa belajar seorang siswa bertambah. Jika kita melihat dari media yang digunakan, fasilitas SMK Babussalam meliputi, proyektor, lab komputer, bahkan lab tata boga, pembelajaran diluar kelas, kunjungan ketempat dunia kerja dan sebagainya.

SMK Babussalam juga menerapkan kedisiplinan belajar dari tugas yang harus dipenuhi pada setiap

jenjangnya. Dimana tugas yang diberikan pastilah mendorong siswa-siswi dalam menghadapi masalah. Maka dari itu mau tidak mau siswa-siswi dituntut untuk kedisiplinannya dalam belajar agar dapat naik ke jenjang yang lebih tinggi.

Selain itu faktor pendukung dalam kedisiplinan belajar di SMK Babussalam adalah adanya kerjasama semua siswa-siswa, terlebih guru dan staf yang bertugas mengontrol dan menerbitkan para siswa-siswi sehingga pelaksanaan kedisiplin belajar terlaksana dengan baik.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara bahwa, yang menjadi salah faktor penghambat kedisiplinan belajar siswa-siswi SMK Babussalam adalah adanya perbedaan karakter satu sama lain, dari keterlambatan siswa-siswi datang kesekolah, tidak memakai atribut yang lengkap dan sebagainya.

Selain itu ada unsur keterpaksaan siswa dalam menjalankan pembiasaan kedisiplinan belajar. Seharusnya setiap mengikuti proses pembelajaran itu harus ikhlas dari hati.

Dan juga mayoritas siswa-siswi SMK Babussalam berasal dari pondok pesantren jadi mereka agak sulit mengatur waktu dengan baik. Meskipun dari pondok sudah dijadwalkan pemberangkatan kesekolah akan tetapi salah satu siswa-siswi tetap ada yang terlambat, karena setelah keluar dari pondok salah satu dari mereka masih ngetreng di luar gerbang sekolah dengan alasan mencari suasana baru karena merasa bosan di dalam pondok terus.

dalam usia perkembangan siswa-siswi (remaja) memiliki ego yang sangat tinggi sehingga para siswa-siswi ingin menonjolkan ego dan nafsunya seperti halnya siswa-siswi

yang terlambat datang kesekolah.

KESIMPULAN

Kedisiplinan belajar tentulah terlaksana sebagai mestinya. Meskipun dapat dikatakan awalnya kedisiplinan dapat tercipta dengan adanya pengaruh dari tata tertib. Meskipun awalnya kedisiplinan tercipta dengan adanya tata tertib, namun lambat laun siswa-siswi akan terbiasa belajar dengan disiplin dengan adanya peraturan. kedisiplinan yang diterapkan sudah diprioritaskan dan terintegritas, Meski belum terelisasikan secara menyeluruh. Namun, guru berupaya meningkatkan kedisiplinan belajar siswa-siswi SMK Babussalam antara lain dengan adanya sanksi, adanya penekanan, guru memberi contoh yang baik.

Adapun yang menjadi faktor pendukung kedisiplinan belajar siswa-siswi SMK Babussalam yaitu adanya faktor internal dan eksternal serta adanya kerjasama antara guru dan staf. Sedangkan yang menjadi faktor prnghambat kedisiplinan belajar siswa-siswi SMK Babussalam antara lain; Adanya perbedaan karakter, adanya keterpaksaan dalam melaksanakan kedisiplinan, kurang bisa dalam mengatur waktu, memiliki ego yang sangat tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanurawan, metode penelitian kualitatif untuk ilmu psikologi, (Jakarta ; raja grafindo persada, 2016), hal 88.
- Haryono Sugeng, Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi (*Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol.3 No.3*), Hal.264
- Rumidi Sukandar, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University, Pers 2004), hal.100-101
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005, hal.2-3 sugiono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan*

R&D, (Bandung: Alfabeta cet:2016),
hal.225
Undang-undang SISDIKNAS no. 20 tahun
2003